

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Konsep Perancangan Desain

Dengan melakukan kegiatan analisis dapat ditemukan permasalahan yang telah dijabarkan pada bab – bab sebelumnya yang terdapat berbagai landasan teori untuk memecahkan masalah antara lain :

Tabel 6. 1 Tabel Permasalahan Desain

Masalah Desain	Uraian Teori	
Menciptakan Wadah Keselamatan dengan Tema Kelokalan Setempat	Penekanan Prinsip Kelokalan Regionalisme	Membuat proses desain dengan menggunakan prinsip nilai filosofi bentuk – bentuk kelokalan Jawa
		Mengaitkan suatu budaya lokal Jawa yang berada di daerah setempat sekitar tapak
		Menggunakan wujud arsitektur tradisional dengan wujud yang memiliki makna simbolik Arsitektur Tradisional Jawa
		Menggunakan konsep tradisional yang dimodernkan agar mampu bersaing dengan bangunan modern lainnya, akan tetapi tetap mempertahankan budaya asli
Menciptakan karakter fungsi bangunan yang menunjang kenyamanan dan aman sesuai kebutuhan kegiatan di dalam bangunan	Mengatur sistem keamanan dan kenyamanan bangunan	Penataan ruang mewujudkan karakter kaidah arsitektural Jawa
		Pengaturan aspek kenyamanan dan keamanan di dalam bangunan sebagai penunjang keberlangsungan kegiatan dalam bangunan
		Bentuk yang bersifat fleksibel, dapat digunakan untuk masa berlangsung selanjutnya

Menciptakan rancangan desain yang ikonik dengan pengaruh kawasan sekitar	Menjadikan suatu bentuk ikonik identitas daerah di dalam bentuk bangunan	Memiliki bentuk bangunan berdasarkan identitas suatu daerah yang akan dibangun dengan adanya corak yang menjadi simbol kota tersebut.
--	--	---

Dari ketiga permasalahan diatas memiliki tahap dalam penyelesaian masalah yang berbeda beda , akan tetapi memiliki satu tujuan menemukan garis besar permasalahan tersebut. Di dalam kasus permasalahan penggunaan konsep kelokalan regionalisme pada bangunan Pusat Seni Tradisional ini agar memiliki identitas yang otentik dengan adanya prinsip arsitektur Jawa , bukan hanya di dalam penerapan bentuk akan tetapi memiliki makna yang sesuai dengan makna makna yang terkandung di dalam budaya Jawa. Sehingga permasalahan yang dapat ditarik garis besarnya adalah memecahkan masalah dengan mendesain bangunan Pusat Seni Tradisional dengan konsep arsitektur kelokalan Jawa. Aspek kelokalan Jawa terdiri dari:

Bagan 6. 1 Aspek Kelokalan Jawa

(sumber : Analisa Pribadi,2020)



Di dalam penerapan arsitektur kelokalan regionalisme ini juga tetap memperhatikan lingkungan sekitar dengan memperhatikan aspek kenyamanan visual, pendengaran, kemudahan.

6.2 Penerapan Konsep Arsitektur Tradisional Jawa pada Perancangan Fungsi Bangunan

Adanya konsep penerapan unsur kelokalan Jawa yang akan diitransformasi ke dalam bentuk bagian bangunan antara lain:

Tabel 6. 2 Tabel Penerapan Prinsip Arsitektur Jawa

Penerapan Arsitektur Tradisional Jawa			
Bagian bangunan	Bentuk Bangunan	Fungsi di dalam penerapannya	Makna
Pendopo	Lobby	Ruang yang memiliki sifat terbuka	
Pringgitan (Serambi)	Hall	Ruang yang digunakan untuk menerima tamu	
Dalem		Ruang utama di dalam bangunan	Digunakan sebagai tempat privasi untuk pengguna
Sentong (Gudang & Loker Penyimpanan)		Digunakan untuk menyimpan barang	
Atap bangunan	Atap joglo yang dikombinasi	Melindungi bangunan dari hujan dan panas	Memiliki makna keselarasan antara kehidupan duniawi dengan nya-man,dengan atap paling atas memiliki makna kekuasaan tertinggi Tuhan

Di dalam prinsip dari arsitektur regionalisme tidak hanya memperhatikan arsitektur lokal saja , akan tetapi memperhatikan juga sekitar akan tetapi desain yang dibuat mampu memberikan kesan modern dan tidak menghilangkan identitas aslinya.

6.3 Penerapan Desain

Di dalam penerapan desain sudah dilakukan adanya dasar konsep perencanaan , sehingga untuk bangunan Pusat Seni Tradisional konsepnya antara lain :

- Penerapan desain arsitektur dengan prinsip arsitektur Jawa didalam bangunan dalam bentuk ornament,makna, dan lain – lain.
- Dikarenakan tapak berada di daerah dataran tinggi, perlu mengupayakan perkuatan struktur bangunan